

Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Madrasah Aliyah

Wagimin*

Madrasah Aliyah Negeri Cendekia, Jl. Lintas Jambi- Muaro Bulian KM. 21, Pijoan, Jambi Luar Kota, Jambi, 36657, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat materi pembelajaran untuk pengajaran sosiologi guna memotivasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan guna menformulasi produk dan mengukur efektifitasnya melalui validasi dan pengujian ahli di bidangnya. Ada tiga tipe test yang digunakan yaitu, one to one, small group, dan field test yang menunjukkan bahwa desain materi tersebut efektif. Setelah melalui revisi, desain materi pembelajaran Sosiologi dianggap bermanfaat dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar

Kata Kunci: Perangkat pembelajaran, mata pelajaran Sosiologi, siswa Madrasah Aliyah

Abstract

[Title: *The Development of Sociology Instructional Material for The Students fo Islamic Senior High School*]. The research aims at developing a set of instructional material for teaching Sociology in order to motivate the students. The researcher employed a research and developing method to formulate a product and to measure its effectiveness through validation and trial-out by the experts of content-material and material-design. There were three types of trial to test the design; one to one, small group, and field test. Based on the test result, it was found that students in average can achieve 84% of overall score which indicate that the designed material is effective. After being revised several times in each stage, the design of instructional material for Sociology subject is considered as beneficial and able to be used in the teaching learning process.

Keywords: instructional desain, Sociology subject, Senior High Students

1. Pendahuluan

Perkembangan di Madrasah/Sekolah secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperdalam kandungan yang ada dalam sosiologi, yang mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan praktis. Secara kognitif pembelajaran sosiologi bertujuan memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis untuk mengembangkan ketrampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajmukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan Pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan setandar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dilihat dari

sudut kegunaan, bahan ajar, dalam proses pembelajaran terdapat dua peran penting. *Pertama* bagi guru bahan ajar dapat berperan menghemat waktu, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tidak tergantung pada buku teks yang kadang sulit diperoleh, meskipun ada materinya namun kurang sistematis, tercipta proses pembelajaran yang efektif dan interaktif. *Kedua* bagi siswa, dengan bahan ajar siswa bisa belajar secara mandiri, tidak harus menunggu kehadiran guru, dan bisa belajar kapan dan dimana saja siswa mau.

Bahan ajar yang di rancang adalah bahan yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar, paling tidak terdapat empat ciri bahan ajar yang sengaja dirancang, yakni adanya tujuan yang jelas, ada sajian materi, ada petunjuk belajar, dan ada evaluasi keberhasilan belajar. Bahan ajar yang di rancang adalah bahan ajar yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar. Bila ditinjau dari sisi fungsinya, bahan ajar yang dirancang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Sedangkan ditinjau dari media ,bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak, audio, televisi, multimedia, dan web

Bila kita tinjau dari salah satu cita-cita Nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia yaitu

*) Penulis korespondensi

E-mail: wagimin.sag@gmail.com

mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan Nasional, yang mana masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA) juga ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri.

Berangkat dari analogi ini Kontribusi yang diberikan pembelajaran sosiologi sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dari cita-cita inilah yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan amanat Undang-undang di atas jelaslah bahwa peran seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja tetapi masih banyak yang harus dilakukan oleh guru yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia yang utuh, bahasa lain menggunakan istilah “*kaffah*” (كافة) yaitu keseluruhan dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru adalah sangat berat, karena bukan hanya menyampaikan sebuah ilmu namun membentuk kepribadian peserta didik yang cerdas berilmu, beriman dan bertaqwa serta trampil dan mandiri.

Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, peran seorang guru dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu “Peran guru sebagai perencana, peran guru sebagai pengelola dan peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai evaluator (Sanjaya, 2011). Hal ini guru dituntut penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya, kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode mengajar, kemampuan membuat perangkat mengajar termasuk pengembangan bahan ajar, dan lain sebagainya.

Motivasi siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda-beda satu sama lain. Karena suatu materi pembelajaran itu pada umumnya dipelajari secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas motivasi masing-masing individu, maka guru sepatutnya berusaha membangkitkan minat belajar secara umum untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang prosesnya dilandasi oleh motivasi, akan memberi warna kepada upaya guru, baik dalam menyajikan stimulus, memberi bimbingan, arahan, maupun dorongan. Upaya membangkitkan motivasi itu diantaranya dapat dilakukan dengan penyampaian bahan ajar yang menarik minat siswa. Dengan merasakan materi pembelajaran itu berarti dan bermakna, muncul rasa ingin mempelajari atau mengetahui. Dengan munculnya keinginan tersebut, tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari.

Guru sebagai pendidik berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa untuk memotivasi siswa dalam

belajar Sosiologi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal itu perlu adanya proses pembelajaran yaitu “Desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktifitas-aktifitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu” (Yamin, 2011) yang mana pembelajaran bukanlah menitik beratkan pada apa yang dipelajari, melainkan pada bagaimana membuat pembelajar memahami proses belajar, hal ini selaras dengan pendapat Brophy :

“Learning is fun and exciting, at least when the curriculum is well matched to students’ interests and abilities and the teacher emphasizes hands-on activities. When you teach the right things the right way, motivation takes care of itself. If students aren’t enjoying learning, something is wrong with your curriculum and instruction—you have somehow turned an inherently enjoyable activity into drudgery (2013).

Belajar itu akan menyenangkan bilamana kurikulumnya sesuai dengan minat peserta didik, dan guru akan mendorong aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bila yang dilakukan guru benar dan sesuai yang diharapkan peserta didik, karena jika siswa tidak menikmati belajar dan bosan pasti ada pembelajaran yang salah.

Sejalan dengan hal tersebut di atas seorang guru, perlu melakukan perubahan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi, dan membangun kemandirian. Pembaharuan metode dimaksud adalah pengembangan bahan ajar, maka kemampuan seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar menjadi sangat penting, bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sementara belajar merupakan proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi, hal ini selaras dengan pernyataan *“Learning is an active, constructive process that is contextual; new knowledge is acquired to relation to previous knowledge, information becomes meaningful when it is presented in some type of framework”*(Asyhar, 2012, hal. 30). (Belajar adalah proses, aktif konstruktif yang kontekstual, pengetahuan baru dibekali untuk kaitannya dengan pengetahuan sebelumnya, informasi menjadi bermakna ketika disajikan dalam beberapa jenis kerangka kerja).

Pengembangan bahan ajar berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Artinya melalui pengembangan bahan ajar peserta didik mampu memahami konsep yang ada sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri peserta didik, maka bahan ajar yang di rancang adalah bahan yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar.

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*Pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*), sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi sosiologi sebagai hubungan perilaku, keteraturan dalam masyarakat, tindakan dan interaksi social.

Pembelajaran mata pelajaran sosiologi di Sekolah menengah/Madrasah Aliyah mempunyai tujuan yang mencakup dua sasaran yang bersifat kognitif dan praktis. Secara kognitif pembelajaran sosiologi bertujuan memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara itu sasaran yang bersifat praktis untuk mengembangkan ketrampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajmukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik mata pelajaran sosiologi tersebut mempengaruhi strategi pembelajaran dan penyusunan prangkat pembelajaran. Dengan sifat hierarkis, maka materi pembelajaran sosiologi perlu disusun secara logis dan sistematis sehingga materi prasyarat yang diperlukan dapat dimiliki sebelum siswa mempelajari materi tertentu. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran sosiologi hendaknya dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Melalui masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing dan diarahkan untuk memahami fakta, menguasai konsep dan prinsip sosiologi, serta menerapkan dalam pemecahan masalah.

Mengingat pentingnya pelajaran sosiologi maka seharusnya siswa mampu menguasai materi pelajaran sosiologi, namun dilapangan, selama penulis mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi, menemukan kenyataan yang tidak diharapkan yaitu lemahnya motivasi siswa dalam belajar sosiologi, siswa menganggap sosiologi suatu pelajaran yang tidak penting dan kurang menarik untuk dipelajari sehingga siswa malas, merasa tidak perlu terhadap pelajaran sosiologi.

Selain itu, hal yang terpenting adalah eksistensi guru sebagai fasilitator pendidikan dan sebagai salah satu tenaga profesi pengembang teknologi pendidikan, yang harus mampu menggunakan atau menghasilkan suatu produk tertentu sebagai proses untuk meningkatkan nilai tambah. Sebagaimana dikatakan (Yusufhadi, 2004), (produk yang digunakan atau dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, karena menjadi bagian integral dari suatu sistem. Jadi, bahan ajar yang akan dikembangkan pada dasarnya merupakan revisi atau perbaikan serta penyempurnaan dari bahan ajar yang telah digunakan selama ini, dan bukan membuat bahan ajar yang baru.

Sebagai langkah awal pengembangan, maka perlu ditelaah studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan. Dalam Analisis kebutuhan, selain melihat dari adanya masalah yang telah diuraikan di atas, keberadaan potensi juga menjadi pertimbangan penting. Sebab menurut Sugiyono (Sugiono, 2001), tahapan analisis kebutuhan dilihat dari potensi dan masalah yang ada di lapangan. Potensi merupakan sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sementara masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

Potensi awal yang ditemukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi yang perlu untuk dikembangkan adalah keberadaan siswa merupakan hasil seleksi secara Nasional yang sangat potensial dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga bila aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan secara optimal, maka hasil yang dicapai pun akan optimal. Potensi ini mengindikasikan bahwa siswa kelas X mampu meningkatkan kompetensi dalam memahami matri sosiologi yang berkenaan dengan keteraturan dalam masyarakat, bila didukung dengan penyampaian materi yang tepat dan meningkatkan motivasi siswa. Sementara proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi dengan menggunakan buku teks yang ada belum menunjukkan pencapaian hasil yang mengacu pada Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dan hanya 28.6 % yang tuntas, sedangkan 71.4 % yang lain belum tuntas.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru sesama pengajar sosiologi dan beberapa siswa, penulis mendapat masukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi adalah buku sosiologi yang ada tidak sesuai dengan kurikulum 13 dan berpariasi isinya sehingga siswa mengalami kebingungan. Sementara buku pegangan siswa memiliki peran yang sangat sentral terhadap keberhasilan siswa, buku pegangan siswa dapat memberikan kesempatan siswa membaca dan mempelajari konsep-konsep sosiologi kapan dan dimana saja siswa tersebut berada baik secara individu maupun berkelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar untuk mata pelajaran sosiologi kelas X semester I Madrasah Aliyah Megeri Insan Cendekia Jambi, menghasilkan bahan ajar yang menarik dan efektif untuk mata pelajaran sosiologi kelas X semester I Madrasah Aliyah Megeri Insan Cendekia Jambi, dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 13 dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga berguna menambah khazanah dan wawasan keilmuan pendidikan yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan bahan ajar mata pelajaran sosiologi kelas X Madrasah Aliyah, memberikan masukan, evaluasi, pertimbangan, dan alternatif dalam menentukan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan

2. Metode

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode *Research and Development*. yaitu suatu Proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat diperlanggungjawabkan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa model Borg and Gall, yang didasari atas pertimbangan, pertama model ini diawali dengan penelitian pendahuluan berupa analisis kebutuhan yang

terdiri dari potensi dan masalah, dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), kedua model ini bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses validasi dan beberapa kali uji coba guna menemukan penemuan baru yang valid, ketiga model ini memiliki prosedur yang sistematis dan hasil yang teruji dan jelas, karena selalu dilakukan revisi, sehingga produk terbukti cukup efektif untuk digunakan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi, sampel yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi: tenaga ahli sebagai validator yang terdiri dari ahli desain dan ahli materi, sasaran pemakai produk terdiri dari guru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi, yang dipilih untuk menilai keefektifan produk, Siswa kelas X IIS Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi yang berjumlah 25 orang, untuk subjek uji coba, dengan pertimbangan.

3. Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 6 macam instrumen yaitu : angket terbuka, pedoman wawancara, angket tertutup, soal tes, lembar penilaian, pedoman dokumentasi. Adapun, kisi-kisi instrumen yang dibutuhkan dan urgensi dalam penelitian pengembangan ini dibedakan menjadi dua, yaitu kisi-kisi instrumen untuk mengukur keefektifan bahan ajar mata pelajaran Sosiologi dan kisi-kisi instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa kelas X MAN Insan Cendekia Jambi semester I dengan materi Tindakan dan Hubungan Sosial.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan model (Gall, Borg, & Gall, 1996).

Langkah-langkah pengembangan model Borg and Gall, dilakukan dengan lebih sederhana dan dirangkum dalam 3 langkah utama, yaitu:

a. Langkah I: Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan (*pra-survei*) merupakan langkah awal yang dilakukan yaitu berupa analisis kebutuhan, mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kenyataan dan kondisi yang diinginkan.,

b. Langkah II: Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Hasil dari validasi ini selanjutnya dilakukan revisi, untuk menghilangkan atau mengurangi kelemahan dari desain produk.

c. Langkah III : Uji Coba Produk dan Revisi Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba produk untuk melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan. Uji coba lapangan skala kecil ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

- 1) Uji coba prototype produk secara perorangan (*one to one formative evaluation*),
- 2) Uji coba kelompok kecil (*small Group*),

Uji coba lapangan (*Filed Test*) merupakan uji coba tahap akhir Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba produk juga melihat sejauh mana produk yang dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan.

d. Divisi Produk

Setelah melalui tahap uji coba dan revisi, maka buku ajar yang terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Analisis Kebutuhan Pengembangan

Analisis kebutuhan pengembangan dalam penelitian ini berangkat dari adanya potensi dan masalah, yang datanya diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi. Peningkatan mutu pembelajaran bukan saja dari segi hasil, tetapi juga proses yang sedang dilaksanakan. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki, maka dalam penelitian ini dilakukan studi dokumentasi yang selanjutnya dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka potensi yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Sosiologi terbagi menjadi potensi yang dimiliki Madrasah dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Madrasah merupakan institusi utama bagi terselenggaranya pendidikan formal. Keberadaan Madrasah juga menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Karena itu, segala sesuatu yang dimiliki oleh Madrasah, menjadi potensi yang bisa diberdayakan guna meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran, termasuk juga pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi. Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa potensi dimiliki di Madrasah, yang dapat diberdayakan guna meningkatkan mutu pembelajaran Sosiologi antara lain alokasi waktu dan sumber dana.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama yang menyelenggarakan pembelajaran umum sebagaimana lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan umum, Madrasah Aliyah memiliki kurikulum yang tidak jauh berbeda dari kurikulum SMA. Untuk mawadahi konsep kesamaan muatan antara SMA/MA dan maka dikelompokkan mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran pilihan/peminatan

Telaah tentang struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah di atas, menunjukkan bahwa mata pelajaran di Madrasah Aliyah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A, B yang dalam kata gori kelompok Wajib, dan kelompok C berada pada kelompok peminatan.

Untuk kelompok C atau peminatan dikelompokkan lagi menjadi kelompok Peminatan Matematika, Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya. Mata pelajaran Sosiologi berada pada kelompok C. Hal ini dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa, belajar berdasarkan minat mereka masing-masing.

Secara lebih spesifik, waktu yang diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran sosiologi kelas X Madrasah Aliyah dialokasikan sesuai analisis hari efektif tahun pembelajaran 2016/2017. Hari belajar efektif untuk tahun pelajaran 2016/2017 adalah 216 hari. Semester 1 memiliki 108 hari efektif dan semester 2 memiliki 108 hari efektif.. jumlah jam efektif mata pelajaran sosiologi 108 jam dengan alokasi waktu 3 jam untuk kelas X dalam perminggunya

Alokasi waktu inilah yang menjadi potensi Madrasah, yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran sosiologi. Keberadaan alokasi waktu dan kurikulum tersendiri pada mata pelajaran Sosiologi, memberi peluang dengan lebih banyaknya materi yang spesifik Sosiologi. Dengan demikian maka akan lebih memudahkan dalam pencapaian kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Potensi kedua yang dimiliki Madrasah yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran Sosiologi adalah sumber dana yang dapat menunjang ketersediaan sarana dan prasarana, yang terkait dengan pemenuhan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga akan lebih tertarik dan lebih memahami materi yang disampaikan melalui bantuan media pembelajaran.

Keberadaan sumber dana yang cukup dapat memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas, termasuk dalam hal pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa buku cetak, memerlukan dana untuk penggandaannya, sehingga dengan adanya dana dari sekolah, akan mempermudah pengadaan buku ajar, jika memang nantinya diperlukan.

Potensi yang dimiliki oleh siswa adalah bahwa keberadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia merupakan hasil seleksi yang sangat ketat melalui pihak ketiga, yaitu Kementrian Agama Pusat, tentu siswa yang diterima adalah siswa pilihan, baik dari segi kecerdasan maupun mental, hal ini sangat potensial dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga bila aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan secara optimal, maka hasil yang dicapai pun akan optimal.

Sebagaimana disebutkan oleh Super & Ciptes (sebagaimana dikutip Wasty, 1998, hal. 141) bahwa "*Intelligence has frequently been defined as the ability to adjust to the environment or to learn from experience*", kecerdasan itu merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Keberadaan siswa yang

mendukung, tentu akan mampu diberdayakan bagi peningkatan mutu pembelajaran bila diberikan stimulus-stimulus yang tepat, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi dan metode yang menarik, waktu yang cukup, dan media pembelajaran yang memadai. Faktor-faktor tersebut bila mampu saling melengkapi, tentunya akan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil pembelajaran Sosiologi siswa kelas X Semester I Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi tahun 2016/2017, diketahui bahwa masalah pembelajaran yang timbul meliputi:

Pertama, secara umum siswa cerdas/mampu memahami materi pelajaran sosiologi, tetapi sebagian besar siswa kurang peduli terhadap pelajaran sosiologi dan meremehkan karena dianggap mudah. Analisis masalah siswa dalam pembelajaran sosiologi berdasarkan hasil penilaian, meliputi kurang mentelaah ulang materi sosiologi yang telah diajarkan, disibukkan oleh pelajaran yang dianggap lebih sulit dan lebih penting menurut mereka. Siswa membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang efektif, dengan memperhatikan kemampuan siswa secara individual, sebab tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi nilai Sosiologi yang dilaksanakan pada Tengah semester semester satu tahun pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa dari 14 siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi, hanya 28.6 % yang tuntas sedangkan 71.4 % belum tuntas Data yang ada menunjukkan nilai hasil Ujian tengah semester siswa kelas X semester satu tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut: 4 orang siswa dengan nilai 74 - 87, 8 orang dengan nilai 60-73, dan 2 orang dengan nilai 33-59. Data tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dalam memahami materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas X lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang memahami materi dengan benar dan paham apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu dikembangkan buku ajar mata pelajaran Sosiologi yang sesuai dengan standar isi, dan mampu mengatasi masalah pembelajaran Sosiologi yaitu kurangnya mentelaah ulang materi sosiologi yang telah diajarkan. Buku ajar tersebut, juga harus memiliki strategi yang tepat, agar mampu dipahami dan dipelajari oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, dengan kemampuan yang berbeda-beda, tetapi mampu mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan analisis potensi dan masalah yang ditemukan di atas, maka sangat perlu dirancang dan dikembangkan suatu produk mata pelajaran Sosiologi yang bisa meningkatkan efektifitas pembelajaran, menarik, mampu meningkatkan kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengembangan produk tersebut bisa dimanfaatkan sesuai dengan alokasi waktu yang ada yang didukung oleh sumber dana yang memadai,

sehingga diharapkan bisa mengatasi masalah pembelajaran Sosiologi selama ini.

Sebelum merancang dan mengembangkan produk, terlebih dahulu juga dilakukan studi literatur. Studi literatur ini menggali konsep-konsep yang berkenaan dengan penelitian dan pengembangan. Dalam studi literatur ini mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya: produk yang akan dibuat penting untuk bidang pendidikan, produk yang akan dikembangkan memiliki nilai ilmu, keindahan dan kepraktisan, pengembang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan produk ini, dan produk tersebut dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang tersedia. Studi literatur juga diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk ini.

a. Analisis Kompetensi yang dibutuhkan

Kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran bukan hanya dalam tataran pengetahuan, akan tetapi sebuah kompetensi harus tergambarkan dalam pola perilaku (Sanjaya, 2008). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Sanjaya, 2008).

Begitu pula, standar kompetensi lulusan mata pelajaran Sosiologi adalah diukur melalui Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Kompetensi Lulusan. Sebagaimana telah disebutkan dalam bab 1, bahwa penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Sosiologi kelas X semester I dengan materi Keteraturan dalam masyarakat. Dalam standar isi disebutkan bahwa kompetensi dasar dari materi keteraturan dalam masyarakat adalah siswa mampu memahami hubungan sosial antaran individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Setelah menganalisis kompetensi yang dibutuhkan, selanjutnya menyusun alat ukur/penilaian. Dalam melakukan pengukuran terhadap kegiatan pembelajaran, digunakan tes acuan kriteria, karena semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar, namun waktu yang dipergunakan berbeda-beda (Haryati, 2007). Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran

Sosiologi kelas X semester I Madrasah Aliyah, maka penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian terhadap proses dan hasil belajar.

Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Sosiologi Kelas X semester I Madrasah Aliyah adalah 70. Nilai ini menjadi patokan dalam melaksanakan penilaian. Siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 70, maka siswa tersebut dikatakan tuntas, sedangkan yang belum mencapai 70 dikatakan belum tuntas dan harus diremedial. Penilaian yang dilakukan meliputi a) penilaian proses pembelajaran, dari kegiatan diskusi dan kerja kelompok, b) penilaian unjuk kerja berupa menyimpulkan, membacakan hasil diskusi, dan menjelaskan ulang keterangan yang disampaikan guru, c) penilaian hasil belajar siswa, berupa tes lisan dan tulisan.

b. Hasil Pengembangan Model

Pengembangan informasi awal dilakukan dengan stui pustaka dan stui lapangan, stui pustaka mengenai penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sosiologi di kelas X Semester I MAN Insan Cendekia Jambi diperoleh data bahwa 28.6 % yang tuntas, sedang 71.4% yang lainnya belum tuntas, sedang data yang diperoleh dari studi lapangan menunjukkan siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran sosiologi karena buku yang digunakan bervariasi dan isinya pun bervariasi sehingga siswa mengalami kebingungan an bosan, sedangkan sarana dan prasarana mendukung untuk pengembangan bahan ajar, seperti dana yang cukup besar.

Perencanaan dan pengembangan produk awal bahan ajar mata, mata pelajaran Sosiologi kelas X semester I, berupa draf, yang diawali dari penetapan judul, pengumpulan referensi, perumusan tujuan dan garis besar materi, penulisan materi/gambar dan pengetikan, yang menghasilkan keluaran produk buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Alur analisis keluaran produk pengembangan adalah sebagai berikut:

1) Penetapan Judul

Judul dari produk pengembangan adalah Buku Ajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Madrasah Aliyah Semester I, berdasarkan standar isi Madrasah Aliyah 2013.

2) Pengumpulan Referensi

Referensi yang digunakan dalam pengembangan produk buku ajar ini adalah referensi berupa, buku-buku yang berkaitan dengan materi Keteraturan Dalam Masyarakat,

3) Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengacu pada Standar Isi Madrasah Aliyah Tahun 2013, dan indikator yang dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran Sosiologi, yang disajikan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4) Pengembangan Materi

Pengembangan materi meliputi menyusun urutan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi dalam pengembangan buku ajar ini yaitu materi

Tindakan dan Hubungan Sosial dalam kajian sosiologi kelas X semester I, sesuai dengan standar isi Madrasah Aliyah. Materi dilengkapi dengan tugas, ilustrasi (gambar yang berkaitan dengan topik. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran materi Tindakan dan Hubungan sosial dalam kajian sosiologi ini adalah 12 x 45 menit atau 6 kali pertemuan. Alokasi waktu ini ditentukan dari analisis hari dan minggu efektif berdasarkan kalender pendidikan.

5) Penulisan Bahan ajar

Bahan ajar ini merupakan buku cetak utama siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Pada buku ajar ini terdapat sejumlah materi, terutama mengenai Hubungan Sosial dalam Kajian Sosiologi, dan uraian tugas yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa. Kerangka/out line bahan ajar mata pelajaran Sosiologi ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian I: priliminaris, dan bagian II

6) Pengetikan

Ukuran kertas menggunakan B5. Margin dibuat dengan ukuran: atas : 1,8 cm, bawah : 1,8 cm, kiri : 3 cm, dan kanan : 2 cm. Pengetikan menggunakan huruf atau font jenis Arial, dengan size 12. Judul dan sub judul diketik dengan huruf kapital Arial dan *Brush Script MT*. yang dibolt. Ukuran spasi adalah 1,15. Posisi nomor halaman pada bagian bawah sebelah kanan, dan pengetikan menggunakan format satu kolom.

7) Draf Buku Ajar

Setelah melalui beberapa tahap sebagaimana diuraikan di atas, maka buku ajar yang masih berupa draf telah siap untuk dikembangkan yang terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Materi yang disajikan dalam buku pegangan guru dan siswa secara garis besar sama. Hanya bedanya, untuk buku pegangan guru ditambahkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai lampiran, guna mempermudah guru melaksanakan skenario pembelajaran, sekaligus juga menilai proses dan hasil pembelajaran.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, selanjutnya draf produk berupa buku cetak mata pelajaran Sosiologi yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru divalidasi dan diujicobakan. Validasi terdiri dari validasi ahli materi dan ahli desain, sementara uji coba produk terdiri dari uji coba perorangan (*one to one evaluation*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan dan uji coba lapangan (*field test*).

c. Revisi Produk

Revisi produk merupakan tindak lanjut dari hasil validasi dan uji coba dalam prosedur pengembangan model Borg and Gall. Revisi produk merupakan langkah penyempurnaan produk bahan ajar sehingga diperoleh prototype bahan ajar mata Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah, yang benar-benar sesuai kebutuhan, mampu meningkatkan kompetensi, efektif, dan menarik. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data hasil validasi dan uji coba di atas, maka revisi produk dilakukan 1 kali, dengan rincian sebagai berikut:

1) Hasil Revisi Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi/isi bahan ajar oleh AM adalah berupa komentar, masukan dan saran yang diberikan terhadap produk bahan ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah. Maka revisi yang dilakukan terhadap produk awal berdasarkan komentar, masukan, dan saran ahli materi, antara lain: Perubahan Topik I yang semula Tindakan dan hubungan sosial dalam kajian Sosiologi menjadi tindakan social, mempertajam materi tindakan sosial menurut Marl Max yang membagi menjadi 3 jenis sedang menurut Max webwer dibedakan menjadi empat jenis, merivisi materi topik IV dengan menambah sub I Pengertian Proses Asosiatif dan II Macam-macam Proses Asosiatif, merivisi topik V dengan merubah sub II Bentuk disosiatif menjadi Macam-macam proses disosiatif, merubah dari peranan sosial menjadi peran Sosial pada materi topic VI, dan membuat struktur dari materi tentang Tindakan dan hubungan sosial.

2) Hasil Revisi Validasi Ahli Desain

Desain bahan ajar divalidasi oleh ahli desain yaitu MY yang prosesnya cukup dua kali tatap mukan, yang pertama pada tanggal 29 Agustus 2016 untuk menyerahkan buku pegangan guru dan siswa yang disertai dengan angkit, kemudian kedua pada tanggal 11 September 2016. Pada pertemuan kedua validator telah menyelesaikan validasinya dengan hasil produk sudah bisa diuji coba kan

3) Hasil Revisi Uji Coba Perorangan

Pengumpulan data hasil uji coba perorangan diperoleh melalui wawancara dengan teman sejawat, dan wawancara dengan siswa dari tanggal 22 – 23 September 2016. Wawancara dengan teman sejawat dilakukan kepada ibu RL Sementara wawancara dengan siswa dilakukan terhadap RH, DAP, dan RAZ. Revisi terhadap buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah berdasarkan hasil dari uji cobe perorangan, antara lain adalah sebagai perbanyak gambar dan mainkan warna lebih berani.

4) Hasil Revisi Uji Coba Kelompok Kecil

Pengumpulan data uji coba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 23 September 2016, dengan memberikan angket tertutup sebanyak 15 item soal kepada 10 orang siswa yang dipilih secara acak, untuk mengomentari bahan ajar berupa buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah. Berdasarkan hasil jawaban responden, maka diketahui bahwa dari keseluruhan jawaban responden, diperoleh rata-rata nilai dari siswa sebesar 82,3 %.

Maka dari prosentase tersebut, dapat dikualifikasikan bahwa produk bahan ajar tersebut **sangat layak** untuk digunakan dalam pembelajaran Sosiologi. Artinya produk bahan ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan, sangat mampu meningkatkan kompetensi, sangat efektif, dan sangat menarik.

5) Hasil Revisi Uji Coba lapangan

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa uji coba lapangan (*field test*) untuk bahan ajar mata

pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dari tanggal 26, 28 September 2016 sampai dengan 03, 05 dan 10 Oktober 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian proses pembelajaran dengan observasi aktivitas siswa, penilaian unjuk kerja yaitu mendeskripsikan Hubungan Sosial, dan tes hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, diketahui bahwa bahan ajar telah cukup layak untuk digunakan, yang artinya bahan ajar telah sesuai dengan kebutuhan, mampu meningkatkan kompetensi, efektif, dan menarik. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase rata-rata yang diperoleh dari penilaian observasi, unjuk kerja, dan tes hasil belajar adalah 75,73 %, yang dikualifikasikan **cukup layak**. Penilaian Studi kasus adalah 74,93 %, yang dikualifikasikan **cukup layak**. Unjuk kerja yaitu perupaan pemaparan faktor-faktor pendorong terjadinya interaksi sosial adalah 84,9 %, yang dikualifikasikan **sangat layak**. Penilaian proses pembelajaran yang berupa mengamati (observasi) aktivitas diskusi siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 77,6 %, yang dikualifikasikan **cukup layak**, penilaian unjuk kerja siswa berupa Mendeskripsikan Status Sosial dan Dampaknya adalah 87,11 yang dikualifikasikan **sangat layak** dan tes hasil belajar siswa adalah 84,00 %. Berdasarkan penilaian-penilaian tersebut dapat dikategorikan bahwa 25 orang siswa telah mampu memahami topik-topik yang disajikan dalam bahan ajar tersebut. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar efektif untuk digunakan.

d. Hasil Akhir Model dan Kondisi Akhir Siswa

Penelitian Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah, merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and development/R&D*), yang dilakukan dalam upaya merevisi atau memperbaiki serta menyempurnakan bahan ajar yang telah digunakan selama ini, dan bukan membuat bahan ajar yang baru. Karena diketahui bahan ajar yang lama yaitu berupa buku cetak Kompetensi Dasar Sosiologi berdasarkan kurikulum 2006 untuk kelas X yang ditulis oleh Nurseno, secara umum sudah efektif, tetapi secara spesifik belum mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami aspek kognitif, afektif dan psikomotor, karena pembahasannya terlalu melebar. Sehingga berdasarkan hasil pembelajaran Sosiologi kelas X semester I tahun 2014/2015 belum optimal terutama dalam mengaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dikembangkan bahan ajar mata pelajaran Sosiologi berbasis studi lapangan untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah, dengan menggunakan model Borg and Gall, yang prosedur penelitiannya diawali dengan studi pendahuluan, validasi, uji coba dan revisi produk. Studi pendahuluan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian pengembangan model Borg and Gall. Studi pendahuluan bertujuan untuk

mengidentifikasi analisis kebutuhan pengembangan, kompetensi, dan keluaran produk yang dihasilkan.

Analisis kebutuhan pada penelitian pengembangan ini berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Potensi yang dimiliki Madrasah adalah alokasi waktu dan sumber dana. Potensi yang dimiliki siswa adalah keberadaan usia siswa Sekolah Menengah Atas (15-16 tahun) yang sangat potensial dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga bila aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan secara optimal, maka hasil yang dicapai pun akan optimal. Sementara masalah yang ada adalah hasil pembelajaran Sosiologi yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi belum berhasil secara optimal, terutama untuk materi Tindakan dan Hubungan Sosial, dimana siswa belum mampu membedakan antara tindakan sosial dan hubungan sosial terlebih dengan proses interaksi sosial.

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya perlu dianalisis kompetensi yang dibutuhkan dalam pengembangan yang diperoleh melalui berbagai informasi dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Analisis kompetensi yang dibutuhkan pada mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah materi Tindakan dan Hubungan Sosial: *cognitif domain (knowledge, comprehension, dan application)*, *afektif domain (receive, responding, dan internalise or characterise values)*, *psikomotoric domain (imitation dan manipulation)*. Analisis kompetensi juga digunakan untuk menentukan penilaian atau alat evaluasi yang akan digunakan. Selain itu, studi ini juga ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk.

Urgensi studi pendahuluan adalah guna mengumpulkan informasi (*research and information collection*) sebagai dasar untuk merancang produk pengembangan sehingga diasumsikan produk pengembangan lebih tepat untuk menjawab kebutuhan dan pemecahan masalah. Studi pendahuluan ini menghasilkan keluaran produk pengembangan yang menjadi produk awal berupa buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah, dengan materi Tindakan dan Hubungan Sosial.

Pengembangan produk awal ini dilakukan dengan proses perencanaan yaitu identifikasi dan definisi keterampilan, yang meliputi perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, memperkirakan dana, dan tenaga. Pengembangan produk awal ini berupa desain produk bahan ajar mata pelajaran Sosiologi yang berbentuk buku ajar. Desain produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi. Desain produk berupa buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X Madrasah Aliyah semester I ini terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Keluaran produk awal berupa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X Semester I Madrasah Aliyah, materi Tindakan dan Hubungan Sosial, selanjutnya dilakukan validasi produk dan uji coba produk untuk melihat efektivitas produk. Validasi produk merupakan langkah awal untuk menguji efektivitas produk, yang dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman dalam hal ini adalah dosen yang memiliki spesifikasi keilmuan yang sesuai yaitu ahli desain dan ahli materi, untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Validasi produk ini merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Jadi, validasi yang dilakukan bukan hanya pada bahan ajar, tetapi juga dari instrumen yang digunakan untuk menilai bahan ajar. Data dari validasi produk yang dilakukan oleh ahli desain dan ahli materi ini, diperoleh melalui angket terbuka, yang diisi dengan komentar, saran, dan masukan dari validator. Hasil dari validasi ini selanjutnya dilakukan revisi, untuk menghilangkan atau mengurangi kelemahan dari desain produk. Setelah desain produk awal dinyatakan valid oleh ahli desain dan ahli materi, selanjutnya diujicobakan kepada sampel, yang terdiri dari uji coba perorangan (*one to one*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan uji coba lapangan (*field test*).

Uji coba perorangan (*one to one*) merupakan uji coba lapangan awal untuk menguji efektifitas desain produk berdasarkan fakta lapangan, yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Uji coba prototype produk secara perorangan atau uji coba lapangan tahap awal (*one to one formative evaluation*), analisis datanya menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data, hal ini guna memperoleh komentar dan saran dari draf buku ajar. Sebagai dasar pemilihan, selain dipilih 3 orang siswa, juga dipilih 1 orang guru (teman sejawat), karena dikhawatirkan jika dipilih dari siswa saja, akan kurang memahami konteks.

Setelah itu dilakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal. Langkah ini merupakan perbaikan desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal, yaitu revisi terhadap materi bahan ajar berupa ketelitian penulisan dan pengetikan, pemberian ilustrasi yang menarik dan mudah dipahami, perubahan warna pada Kalimat-kalimat yang dianggap penting, dan penekanan adanya bimbingan guru dalam setiap tugas.

Uji coba kelompok kecil (*small group*), dilakukan terhadap 10 orang siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan penjelasan tentang buku ajar baru, lalu melakukan tanya jawab, setelah itu menilai buku ajar baru dengan menjawab angket tertutup untuk menilai efektivitas buku ajar baru. Sebelum angket tertutup disebar kepada responden, terlebih dahulu diujicobakan kepada 10 orang siswa MAN Insan Cendekia Jambi kelompok laian (Peminatan) untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pada tahap uji coba ini, dilakukan pendekatan kuantitatif, untuk melihat kelayakan produk secara umum. Dari keseluruhan jawaban responden terhadap instrumen angket, diperoleh rata-rata sebesar 82.3%. Maka dari prosentase tersebut, dapat dikualifikasikan bahwa produk bahan ajar tersebut **sangat layak** untuk digunakan dalam pembelajaran Sosiologi. Artinya produk bahan ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan, sangat mampu meningkatkan kompetensi, sangat efektif, dan sangat menarik.

Revisi yang dilakukan pada tahap ini, lebih pada substansi isi dari bahan ajar, yang bertujuan siswa lebih mudah memahami materi dalam bahan ajar. Revisi tersebut yaitu berupa perubahan Tindakan dan Hubungan Sosial menjadi Tindakan Sosial pada Topik I, *Struktur Materi*.

Uji coba lapangan (*field test*) merupakan langkah akhir berupa uji coba pemakaian produk yang dilaksanakan terhadap 25 orang siswa. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai "generalisasi" yang dapat diandalkan. Produk final ini dapat dimanfaatkan secara lebih luas dan dilakukan dengan terlebih dahulu membuat laporan hasil uji coba produk.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, diketahui bahwa bahan ajar telah cukup layak untuk digunakan, yang artinya bahan ajar telah sesuai dengan kebutuhan, mampu meningkatkan kompetensi, efektif, dan menarik. Pengumpulan data untuk melihat efektivitas bahan ajar, selain dilihat dari tes hasil belajar siswa (84,00%), juga diperkuat dengan penilaian proses pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Penilaian tersebut antara lain penilaian observasi dari kegiatan diskusi (75,73 %), Unjuk kerja yaitu Studi kasus adalah 74,93%, Unjuk kerja yaitu pemaparan faktor-faktor pendorong terjadinya interaksi sosial adalah 84,9 %. Prosentase rata-rata yang diperoleh dari penilaian observasi, unjuk kerja berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah 77.6, penilaian unjuk kerja berupa mendeskripsikan status Soasial dan dampaknya adalah 80.33 dan tes hasil belajar tersebut adalah 87.11%, yang dikualifikasikan **sangat layak**.

Berdasarkan penilaian-penilaian tersebut dapat dikategorikan bahwa 25 orang siswa telah mampu memahami topik-topik yang disajikan dalam bahan ajar tersebut. Ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar

mata pelajaran Sosiologi efektif untuk memotivasi belajar siswa kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi.

e. Analisis Hasil Pengembangan Produk

Berdasarkan hasil uji coba dan revisi draf bahan ajar, maka dihasilkan buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah yang terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, yang dapat diidentifikasi yang mengalami perubahan dari draf awal yaitu:

- 1) Penetapan Judul, judul dari produk yang direncanakan tidak mengalami perubahan
- 2) Perumusan tujuan, dikembangkan menjadi:

Perumusan tujuan berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengacu pada Standar Isi Madrasah Aliyah Tahun 2013, dan indikator yang dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran Sosiologi, yang disajikan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sementara itu, rumusan tujuan untuk materi Keteraturan dalam Masyarakat yaitu kompetensi inti meliputi memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar meliputi menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok dengan indikator ; menjelaskan tindakan sosial, mengklasifikasikan tindakan sosial, menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial, menyebutkan faktor penyebab terjadinya interaksi sosial, mengklasifikasikan bentuk hubungan sosial, menjelaskan status dan peranannya. Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antarindividu, antarindividu dan kelompok serta antar kelompok, dengan indikator indikator; mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan, menyimpulkan hasil diskusi tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan.

Pengembangan materi Tindakan dan Hubungan Sosial, dikembangkan menjadi 6 Topik, yang sebelum topik disajikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk buku pegangan guru, guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Topik-topik yang dikembangkan yaitu topik 1, terdiri dari 2 sub topik, yaitu Pengertian Tindakan Sosial dan Jenis-jenis Tindakan Sosial. Topik 2, terdiri dari 2 sub topik, yaitu Pengertian Hubungan Sosial, dan Syarat-syarat

terjadinya hubungan sosial. Topik 3, hanya 1 sub topik yaitu Faktor yang mendorong terjadinya hubungan sosial. Topik 4, terdiri dari 2 sub topik, yaitu pengertian proses asosiatif dan macam-macam proses asosiatif. Topik 5, terdiri dari 2 sub topik, yaitu pengertian proses disosiatif dan macam-macam proses disosiatif. Topik 6, terdiri dari 3 sub topik, yaitu interaksi sosial dalam hubungannya dengan struktur sosial, struktur (Kedudukan) sosial dan peran sosial, penulisan dan pengetikan buku ajar pegangan guru dan pegangan siswa.

Kerangka/out line bahan ajar ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian I priliminaris dan bagian II: isi/materi. Priliminaris yang terdiri dari sampul depan, gambar bintang yang terdapat tulisan semester I dan 8 buah gambar aktivitas kehidupan sosial, bagian bawah terdapat tulisan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi serta bagian pojok kanan bawah terdapat gambar bolak yang ada tulisan kelas X. Warna sampul didominasi kuning dan hijau untuk buku pegangan siswa sedang buku pegangan guru didominasi warna merah agar lebih menarik dan tampak beda antara buku pegangan siswa dan guru. Lembaran Penulis, yang memuat informasi tentang judul buku, nama penulis, nama ahli rancangan, nama dosen pembimbing, ilustrator, dan perancang sampul. Materi terdiri dari judul materi yang disertai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, yang terdiri dari 6 topik, di mana tulisannya dilengkapi dengan warna-warna sebagai penanda pentingnya kata tersebut. Tugas disajikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan rangkuman merupakan inti sari materi berupa peta konsep. *Uji Kompetensi* merupakan evaluasi hasil belajar siswa, lembar portofolio sebagai evaluasi psikomotorik siswa. Sedangkan daftar pustaka, mencakup rujukan yang digunakan dalam penulisan materi.

Ukuran kertas menggunakan B5, margin dibuat dengan ukuran: atas : 1,8 cm, bawah : 1,8 cm, kiri : 3 cm, dan kanan : 2 cm. Pengetikan menggunakan huruf atau font jenis Arial, dengan size 12, judul dan sub judul diketik dengan huruf kapital Arial dan *Brush Script MT* yang dicetak tebal. Ukuran spasi adalah 1,15. Posisi nomor halaman pada bagian bawah sebelah kanan, dan pengetikan menggunakan format satu kolom.

Setelah melalui tahap uji coba dan revisi, maka buku ajar yang terdiri dari buku pegangan guru dan buku pegangan siswa bisa untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan dalam buku pegangan guru dan siswa secara garis besar sama. Hanya bedanya, untuk buku pegangan guru ditambahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum tiap-tiap topik, guna mempermudah guru melaksanakan skenario pembelajaran, sekaligus juga menilai proses dan hasil pembelajaran.

Melalui tahapan-tahapan prosedural, diawali dari analisis kebutuhan, pengembangan bahan ajar, validasi draf bahan ajar, revisi, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan, dan beberapa kali revisi, maka buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk

kelas X semester I Madrasah Aliyah dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa analisis kompetensi yang dibutuhkan adalah meliputi semua aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Analisis keluaran produk pengembangan menghasilkan desain produk awal berupa buku ajar Sosiologi untuk pegangan guru dan siswa, dengan materi Tindakan dan Hubungan Sosial.

Efektifitas desain produk awal berupa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X Madrasah Aliyah semester I, materi Tindakan dan Hubungan Sosial, diketahui dengan melakukan validasi produk dan uji coba produk. Validasi produk terdiri dari ahli desain dan ahli materi, yang hasilnya desain produk awal valid dan bisa untuk diujicobakan. Uji coba perorangan dilakukan dengan mewawancarai 1 orang guru dan 3 orang siswa. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan memberikan angket tertutup kepada 10 orang, yang hasilnya diperoleh nilai rata-rata 82,3 % yang berarti produk sangat layak. Uji coba lapangan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan, yang diawali dengan pretes, dan diakhiri dengan post test. Berdasarkan tes hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata nilai siswa 84,00 %, yang dikualifikasikan bahwa bahan ajar sudah sangat layak. Selain itu, berdasarkan uji eksperimen, diketahui bahwa nilai O2 (setelah diajar dengan produk baru) yaitu 84,00% lebih besar dari nilai O1 (sebelum diajar dengan produk baru) yaitu 52,00%, maka buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah tersebut efektif.

Kualitas produk bahan ajar mata pelajaran sosiologi yang dikembangkan termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli desain serta tanggapan dari teman guru sejawat, siswa kelas X Madrasah Aliyah. Berikut beberapa aspek yang menunjukkan kualitas Produk Bahan Ajar Mata Pelajaran Sosiologi yang dikembangkan. Pertama, menurut aspek Ahli materi yang ditetapkan dan diputuskan bahwa produk bahan ajar mata pelajaran sosiologi materinya baik. Kedua, menurut Aspek Ahli Desain yang ditetapkan bahwa produk bahan ajar mata pelajaran sosiologi desainnya baik. Ketiga, menurut tanggapan siswa tentang produk bahan ajar mata pelajaran sosiologi dalam kriteria sangat layak dengan skor rata-rata pada jawaban siswa sebesar 82.3 % pada uji coba kelompok kecil, sedang uji coba pemakaian lapangan berupa unjuk kerja: 75.73, studi kasus : 74.93, unjuk kerja : 84.9, diskusi 77.6, sedang penilaian hasil tes belajar 84.00.

Berdasarkan aspek tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mata pelajaran sosiologi kelas X semester I Madrasah Aliyah termasuk dalam kategori kriteria **baik**. Siswa tertarik belajar menggunakan bahan tersebut

Pengembangan produk baru sangat penting untuk memotivasi belajar siswa kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi. Berangkat dari analisis awal pengembangan sampai akhir pengembangan buku ajar mata pelajaran Sosiologi tersebut sudah sangat layak dan efektif untuk dijadikan bahan ajar mata pelajaran sosiologi kelas X semester I Madrasah Aliyah, oleh karena itu penulis berharap terutama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia untuk dapat mempergunakan produk bahan ajar Mata Pelajaran Sosiologi ini

4. Kesimpulan.

Desain produk bahan ajar berupa buku ajar mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X semester I Madrasah Aliyah, dengan materi Tindakan dan Hubungan Sosial, dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena pengembangan bahan ajar tersebut telah sesuai dengan kebutuhan, mampu meningkatkan kompetensi siswa, efektif, dan menarik. Penelitian ini merekomendasikan bahwa bahan ajar sudah layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah. Tetapi dalam pemanfaatannya harus ditunjang dengan strategi, metode dan sumber belajar yang bervariasi, agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Selain itu keterbatasan pengembangan yang dilakukan, memerlukan pengembangan lebih lanjut pada semua kompetensi mata pelajaran Sosiologi bila memungkinkan sampai kelas XII Madrasah Aliyah. Karena pengembangan bahan ajar tersebut mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Brophy, J. E. (2013). *Motivating students to learn*. Routledge. Diambil dari <https://www.google.com/books?>
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing. Diambil dari <http://psycnet.apa.org/psycinfo/1996-97171-000>
- Haryati, M. (2007). *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sanjaya, W. (2008). Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono, A. (2001). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. Kualitatif dan R&D*.
- Wasty, S. (1998). *Psikologi pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yusufhadi, M. (2004). *Menyemai benih teknologi Pendidikan*. Kencana, Jakarta.